

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang dipelajari dalam waktu tertentu dengan metode tertentu yang menghasilkan kebudayaan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan kebudayaan yang baik pula, maka kebudayaan harus dipadupadankan dengan pengenalan akan pendidikan yang luas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanifah (2016, hlm.29) bahwa pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Pendidikan juga merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan dan sekaligus sebagai upaya pewarisan nilai kebudayaan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan.

Salah satu pendidikan yang paling berperan penting dalam pengembangan dan pelestarian kebudayaan adalah pendidikan IPS. Menurut Widyanti (2014, hlm.1), pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang berperan penting dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri kebudayaan masyarakat Indonesia dan merupakan sebuah akumulasi nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Selain itu, Marsh (2008, hlm. 9) mengatakan bahwa IPS berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya sebagai sarana *cultural transmission* atau pewarisan budaya. Maka jelas pendidikan IPS memberikan peranan penting dalam pelestarian kebudayaan. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam pelestarian kebudayaan itu adalah pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang berawal dari perilaku bijaksana yang ada didalam suatu masyarakat yang sudah diajarkan turun temurun. Padmanugraha (2010, hlm. 12) berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Sedangkan menurut Poespowardojo (dalam Rahyono, hlm. 9), kearifan lokal atau *local wisdom* memiliki ketahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu berkembang untuk masa-masa mendatang. Sehingga kearifan lokal menjadi sangat penting untuk dilestarikan karena masyarakat sekarang hidup pada era milenial, dan khawatirnya nilai-nilai budaya lokal bisa dilupakan karena dianggap ketinggalan zaman. Oleh karena itu, guru yang merupakan subjek pendidikan dan menduduki posisi strategis dalam proses pembelajaran dapat menjadikan isu-isu sosial sebagai sumber belajar terutama berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat dan dekat dengan kehidupan para peserta didik.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Sumber belajar menurut Ningrum (2009, hlm. 106) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tercapai efisiensi dan efektifitasnya. Sehingga dengan adanya sumber belajar dapat membantu peserta didik dalam belajar agar pemahamannya lebih luas dan kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Melalui pembelajaran yang berlandaskan pada sumber belajar yang baik, lebih menarik, dan tentunya berkualitas seperti pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, diharapkan IPS akan jauh lebih menyenangkan, lebih bermakna, dan lebih diminati siswa.

Dalam buku Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Prastowo (2012, hlm. 61) menerangkan bahwa kriteria untuk menyeleksi sumber belajar yang berkualitas dapat dibagi menjadi 2 yaitu kriteria secara umum dan kriteria secara khusus.

Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas meliputi :
(1) Ekonomis, yang berarti bahwa Sumber belajar tidak harus mahal. Sumber belajar perlu disesuaikan dengan alokasi dana dan kebutuhan sumber belajar yang akan digunakan. Seperti layaknya prinsip ekonomi, perlu diusahakan agar mampu mendapatkan sumber belajar berkualitas yang sesuai kebutuhan dengan alokasi dana yang seminimal mungkin (2)

Praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan. Tidak memerlukan lagi tambahan pelayanan atau alat lain yang sulit diadakan⁽³⁾ Mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan didapatkan. Jika perlu dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang tersedia sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memanfaatkan (4) Fleksibel atau kompatibel, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu. Akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahkan juga keperluan yang lain.

Selain kriteria umum, dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas juga memiliki kriteria khusus.

Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas adalah sebagai berikut: (1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, (2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, (3) Sumber belajar untuk penelitian, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya, (4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, (5) Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Dari kriteria-kriteria diatas, peneliti bermaksud mengangkat kehidupan masyarakat Cigugur Kuningan yang dinilai memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS oleh para guru. Karena hal tersebut bisa dikatakan ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh dan juga fleksibel karena sumber belajar tersebut dekat dengan lingkungan peserta didik, dapat secara langsung dilihat dan dirasakan oleh para peserta didik serta diharapkan dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan memiliki suatu kebudayaan berupa ajaran *pikukuh tilu*. Sebagian besar dari mereka masih memelihara adat dan nilai-nilai tradisi atau disebut juga dengan kearifan lokal (*local wisdom*) dari ajaran *pikukuh tilu* dan sebagian yang lain sudah mulai melupakan sedikit demi sedikit tentang ajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku keseharian dari masyarakatnya. Meski kearifan lokal tersebut masih dipertahankan di era milenial saat ini, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kearifan

lokal tersebut telah dianggap kuno atau terbelakang oleh sebagian masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan terutama oleh para kaum milenial. Masyarakatnya tidak tertutup atau menutup diri dari pengaruh luar komunitas mereka, sehingga hal tersebutlah yang menjadikan ajaran *pikukuh tilu* sedikit demi sedikit mulai terkikis oleh pengaruh budaya luar.

Ajaran *pikukuh tilu* merupakan salah satu ajaran tentang tuntunan hidup manusia, yang diajarkan atau diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan. Berdasarkan hasil penelitian Jovi Nuriana Putra (2015) dalam pewarisan nilai ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan dilakukan dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh kelompok kepada masyarakatnya. Selain itu, keluarga juga turut berperan aktif dalam pewarisan *pikukuh tilu* secara turun temurun agar ajaran *pikukuh tilu* tetap berkembang dan terus menerus dilakukan dan dilaksanakan secara konsisten dari generasi ke generasi tanpa terputus. Putra (2015, hlm. 5) juga memaparkan ajaran *pikukuh tilu* sebagai berikut:

Pikukuh tilu berasal dari bahasa sunda, *pikukuh* berasal dari kata kukuh yang berarti teguh, konsisten, panceg, lalu ditambah imbuhan kata pi untuk fungsi kata kerja. Sedangkan *tilu* merupakan jumlah bilangan yang dalam bahasa Indonesia berarti tiga, jadi *pikukuh tilu* dapat didefinisikan sebagai, tiga ketentuan yang harus dipegang teguh dan konsisten dalam kehidupan. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi mereka tetap mempertahankan nilai adatnya meskipun terjadi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. *Pikukuh tilu* juga merupakan hakikat manusia, yang telah melekat pada manusia sejak lahir hingga tumbuh dewasa dan menjalani kehidupan sosial, sehingga manusia harus menyadari bahwa hakikatnya sebagai manusia yang berasal atau diciptakan oleh Tuhan adalah makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Yuvenalis Anggi Aditya (2013) nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cigugur Kuningan dalam pelestarian lingkungan hidup yang mengangkat salah satu nilai ajaran *pikukuh tilu* yaitu *mikukuh kana tanah* yang artinya cinta tanah air, jika dihubungkan dengan sumber belajar IPS geografi maka seyogyanya masyarakat harus mengetahui bagaimana kondisi lingkungan hidup masyarakat Cigugur Kuningan yang didalamnya termuat luas wilayah, jumlah penduduk bahkan keadaan ekonomi masyarakatnya yang beragam agar

ajaran *pikukuh tilu* diterima dengan serta merta oleh semua kalangan lapisan masyarakat.

Beberapa hal yang terlihat dari masyarakat Cigugur Kuningan yang melatarbelakangi penelitian ini. *Pertama*, sebagian masyarakat Cigugur Kuningan yang dari waktu ke waktu semakin melupakan isi dari ajaran *pikukuh tilu* dan kurang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, sebagian generasi milenial masyarakat Cigugur Kuningan bersifat individualis dan kurang bersosialisasi. Hal tersebut bertentangan dengan isi dari ajaran *pikukuh tilu*. Bahkan sebagian dari mereka menganggap bahwa ajaran tersebut sudah ketinggalan zaman. *Ketiga*, terdapat anggapan dari siswa SMP Tri Mulya yang terletak di Cigugur Kuningan bahwa pelajaran IPS membosankan dan kurang menarik dengan semua materi pembelajaran yang harus dihapalkan. *Keempat*, penelitian tentang ajaran *pikukuh tilu* dirasa belum banyak hasil penelitiannya, terutama tentang nilai-nilai kearifan lokalnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Hal tersebut diatas membuat peneliti tertarik dan terdorong untuk mengkaji cara hidup masyarakat Cigugur Kuningan dalam melestarikan dan menanamkan ajaran *pikukuh tilu*, mengkaji nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* menjadi sumber belajar IPS, dan mengkaji upaya guru IPS dalam menjadikan nilai-nilai ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS yang membuat pelajaran IPS menjadi lebih menarik, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar IPS yang berkualitas. Merujuk pada ketertarikan itu, peneliti mengambil judul penelitian “Nilai-nilai Kearifan Lokal Ajaran *Pikukuh Tilu* pada Masyarakat Cigugur Kuningan sebagai Sumber Belajar IPS”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, ada aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

- (1) Mengikisnya rasa cinta terhadap budaya lokal dengan pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia sehingga ada kekhawatiran budaya lokal akan dengan mudah tergeser dan tergantikan oleh budaya luar.
- (2) Kekhawatiran akan luntarnya kesadaran mengenai tradisi adat lokal khususnya para generasi milenial karena kurangnya kesadaran dalam melestarikan budaya, adat dan tradisi lokal di era abad 21 ini.
- (3) Profesionalisme guru dalam hal pemilihan dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS dalam pengenalan bagi generasi muda yaitu peserta didik disekolah mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya dan kearifan lokal.

1.3 Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimanacara hidup masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan dalam menanamkan dan melestarikan ajaran *pikukuh tilu*?
- (2) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan menjadi sumber belajar IPS?
- (3) Bagaimana upaya guru IPS dalam menjadikan nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni untuk mengetahui:

- (1) Cara hidup masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan dalam menanamkan dan melestarikan ajaran *pikukuh tilu*
- (2) Nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan menjadi sumber belajar IPS

- (3) Upaya guru IPS dalam menjadikan nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara garis besar manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan sumber belajar berupa isu sosial yang salah satunya tentang nilai-nilai kearifan lokal *pikukuh tilu* masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan.

(2) Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan isu sosial tentang nilai-nilai kearifan lokal *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan isu sosial tentang nilai-nilai kearifan lokal *pikukuh tilu*, sehingga pembelajaran IPS lebih menyenangkan, tidak membosankan dan tidak terpaku pada bahan buku ajar yang digunakan.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk para siswa dari pembelajaran IPS yang menggunakan isu sosial tentang nilai-nilai kearifan lokal *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada masyarakat bahwa tradisi atau budaya adat lokal yang ada di

Cigugur Kuningan yaitu ajaran *pikukuh tilu* memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya interaksi sosial yang positif antar individu, walaupun mereka berbeda agama dan ras. Namun dengan adanya ajaran tersebut mereka tetap bersatu mempertahankannya.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai keanekaragaman tradisi atau budaya adat lokal khususnya tentang ajaran *pikukuh tilu* yang berkembang di Cigugur Kuningan yang sudah menjadi ajaran turun temurun bagi penganutnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dan pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika berikut:

BAB IPENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjadi pedoman peneliti atau bahan referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti nilai-nilai kearifan lokal, ajaran *pikukuh tilu*, nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu*, pembelajaran IPS, sumber belajar IPS dan keterhubungan nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* sebagai sumber belajar IPS serta penelitian-penelitian terdulu sebagai referensi dan pendukung penelitian peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan desain penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan, instrumen penelitian, tahapan dan teknik pengolahan serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Destri Islamiyati Putri, 2020

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL AJARAN PIKUKUH TILU PADA MASYARAKAT CIGUGUR KUNINGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini, peneliti menganalisis hasil temuan penelitian di lapangan mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan yang berkepercayaan Sunda Wiwitan, kemudian dianalisis dalam pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan membuat implikasi serta rekomendasi untuk berbagai pihak dan juga merupakan penutup dari penelitian.